

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan Sikap dan Tindakan

2.1.1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2010).

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmojo, (2010) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan yang menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Menurut Notatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Pengalaman Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain
- b) Tingkat pendidikan Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. secara umum, seseorang yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.
- c) Keyakinan Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.
- d) Fasilitas Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, dan buku-buku.
- e) Penghasilan Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka ia akan mampu untuk membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.
- f) Sosial budaya Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap terhadap sesuatu.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian dan responden.

Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pendidikan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan

bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (A.Wawan dan Dewi M, 2018). Pada saat menempuh pendidikan individu akan memperoleh pembelajaran yang akan mempengaruhi konsep pikir dan nilai-nilai yang ada pada diri individu tersebut (Yulianti et al., 2016).

2.1.2. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap sesuatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Menurut Allport (1954) sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

- a) Kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
- c) Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap utuh. Penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi memang peranan penting. Tingkat-tingkatan sikap ada empat yaitu

- a) Menerima (Receiving), yaitu bahwa seseorang mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.
- b) Merespon (Responding), yaitu member jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Merespon merupakan suatu indikasi dari sikap.
- c) Menghargai (Valuing), yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap masalah.

2.1.3. Tindakan

Tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. Namun ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada tindakan serta usaha untuk memeperbaikinya (Johnson, 2012). Tindakan terdiri dari empat tingkatan, yaitu :

- a) Persepsi, yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktek tingkat pertama.

- b) Respon Terpimpin, yaitu dapat melakukan sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.
- c) Mekanisme, yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.
- d) Adopsi, yaitu tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Pengukuran tindakan ada dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung.

Pengukuran secara langsung dilakukan dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan yang dijalankan oleh responden. Pengukuran tidak langsung dapat dilakukan dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang pernah dilakukan dalam rentang waktu tertentu (Notoatmodjo, 2010).

2.2. Ethnomedicine

Ethnomedicine merupakan cabang dari ethnobotani atau antropologi kesehatan yang mempelajari pengobatan tradisional, tidak hanya yang berhubungan dengan sumber-sumber tertulis (contohnya pengobatan tradisional Cina, Ayurveda) tetapi terutama pengetahuan dan praktek yang secara oral diturunkan selama beberapa abad. Dalam ilmu pengetahuan, *ethnomedicine* pada umumnya ditandai dengan pendekatan antropologi yang kuat atau pendekatan biomedikal yang kuat, terutama dalam program penemuan obat. *Ethnomedicine* mempunyai kaitan dengan sistem kebudayaan dari menyembuhkan dan parameter teori dari penyakit. Kepercayaan dan praktek yang berkaitan dengan penyakit, merupakan hasil perkembangan kebudayaan asli dan tidak berasal dari kerangka kedokteran modern, merupakan urutan langsung dari kerangka konseptual ahli antropologi (Isnati, 2013).

Ethnomedicine telah memainkan peran yang sangat penting dalam perawatan kesehatan manusia sejak dahulu. Praktek perawatan kesehatan ini didasarkan pada keyakinan dan pengalaman dari setiap etnis yang merupakan bagian dari tradisi dan budaya mereka. Sudah ada peningkatan permintaan obat herbal dalam perdagangan internasional karena obat-obatan herbal lebih murah,

lebih efektif, mudah tersedia dan seharusnya tidak memiliki efek samping. Saat ini cabang etnobotani semakin penting di bidang farmakologi sebagai informasi dasar tentang tanaman obat, berbagai jenis cara penggunaan obat tradisional, cara persiapan obat tradisional, dosis, dan cara pengolahan obat-obatan mentah (Rahaman dan Karmakar, 2014).

Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat diantaranya khasiat (pharmacological effectiveness), ketersediaan, bahasa, budaya, dan hubungan sosial (Menendez-Baceta et al., 2015). Apabila khasiat tumbuhan obat secara tradisional dinyatakan sama oleh berbagai etnis menunjukkan senyawa bioaktif yang dimiliki tumbuhan tersebut memiliki khasiat seperti yang dinyatakan oleh masyarakat lokal (Heinrich et al., 1998; Leporatti & Ghedira, 2009).

2.3. Daun Kitolod (*Laurentina longiflora*)

2.3.1. Daun Kitolod

Daun kitolod (*Laurentina longiflora*) merupakan tumbuhan yang berasal dari benua Amerika yakni bagian Amerika Selatan, tanaman ini adalah tumbuhan liar yang pembudidayaannya mudah dan tumbuh disekitar pinggiran sungai atau sawah atau ditempat-tempat yang memiliki kelembaban yang cukup sehingga tanaman ini dianggap sebagai tanaman pengganggu atau gulma.

2.3.2. Ciri-ciri Daun Kitolod

Memiliki daun yang bagian pinggirnya tidak rata, seperti daun yang lainnya, namun dapat digambarkan seperti garis gergaji. Warna daunnya hijau tua, jika telah berbunga, bunganya berwarna putih. Batangnya kurang lebih berdiameter 1 cm, menciut dari bawah ke atas menjadi berdiameter kecil dan apabila batangnya kita pegang, terasa agak keras. Dan batangnya berwarna hijau muda. Nama umum Indonesia: Bunga bintang, Kitolod Malaysia: Lidah payau Inggris: Star of Bethlehem Kandungan kimia di dalamnya, semisal senyawa alkaloid yakni lobelin, lobelamin dan isotomin. Daunnya mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, dan polifenol. Getah tanaman mengandung racun, tetapi bagian tanaman lain memiliki efek antiradang (antiflamasi), antikanker (antineoplastmik), menghilangkan nyeri dan menghentikan pendarahan.

2.3.3. Kandungan Zat Aktif

Kitolod memiliki banyak sekali kandungan zat aktif. Contohnya adalah alkaloid seperti lobelin, lobelamin, dan isotomin. Daunnya mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, dan polifenol. Getah tanaman ini beracun, tetapi bagian lain memiliki kandungan efek antiradang, antineoplastik atau antikanker, anti inflamasi atau antiperadangan, analgesik, dan hemostatik (Ali, 2003; Ipteknet, 2005; Smith, 2001).

2.3.4. Manfaat Kitolod

Manfaat Kitolod sebagai berikut:

- a) Sakit Gigi Dua lembar daun dicuci bersih lalu ditumbuk halus, taruh pada lubang gigi yang sakit.
- b) Asma, Bronchitis, radang Tenggorokan Tiga lembar daun dicuci bersih lalu direbus dengan 2 gelas air bersih sampai tersisa satu gelas. Setelah dingin di saring lalu di minum. Lakukan 2 kali sehari, pagi dan sore
- c) Luka Daun secukupnya dicuci bersih lalu ditumbuk sampai halus, tempelkan pada luka lalu di balut dengan kain bersih. Ganti 2 - 3 kali sehari.
- d) Obat Segala Macam Kanker Daun 3 lembar berikut batangnya, di rebus dengan 5 gelas air hingga menjadi 1 – 2 gelas dengan api kecil. Air rebusan di minum beberapa kali hingga habis dalam sehari.
- e) Segala Macam Penyakit Mata (Termasuk Mata Berair, Katarak, Glukoma 30 Ke Bawah) Daun 1-3 lembar direndam dengan air yang matang (dingin). Tekan urat- urat daunnya memakai sendok. Kemudian diamkan sekitar lima menit. Airnya 3-5 tetes diteteskan pada mata yang sakit, kototan mata dibuang kemudian mata dicuci dengan air rebusan daun sirih. Diharapkan, semua media baik tempat merendam maupun sendoknya, berbahan plastik. Olahan daun tersebut, bisa disimpan di tempat yang dingin (tetutup) sampai dengan satu minggu.
- f) Diabetes, Kolesterol Semua bagian tanaman direbus dengan tiga gelas air sampai tersisa menjadi ¼ gelas. Setelah dingin, disaring, lalu diminum. Perlu diingat, baik bunga maupun daun kitolod yang digunakan haruslah benar benar bersih. Disarankan untuk menggunakan daun atau bunga kitolod yang dibudidayakan, atau tidak menggunakan tanaman

kitolod yang berasal dari tempat yang kotor yang pada akhirnya justru akan memperparah penyakit kita.

2.3.5. Klasifikasi

Menurut Tjitroseopomo,2017. klasifikasi dari tumbuhan ini adalah:

Kingdom : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 Sub Divisio : Magnoliophyta (Angiospermae)
 Class : Dicotyledoneae
 Subclass : Sympetalae
 Ordo : Campanulatae/Asterales/Synandreae
 Family : Campanulaceae
 Genus : *Isotoma*
 Species : *Isotoma longiflora* (L.) C.Presl
 Sinonim : *Hipobromalongofrora*(L)G.Persl,
Laurentia longifrora(L)Petrem.

2.3.6. Penggunaan Daun Kitolod sebagai Obat Tetes Mata

Bagian tanaman yang digunakan: Daun, dan seluruh bagian tanaman. Hati-hati dengan getah yang beracun. Penggunaan daun tidak boleh lebih dari 3 lembar dalam 1 kali penggunaan. Sebelum digunakan, usahakan selalu dicuci bersih bagian tanaman yang akan digunakan (Ali, 2003).Kitolod digunakan sebagai obat tetes yang dapat untuk mengobati gangguan pada mata. Terdapat 3 cara untuk membuatnya, yaitu (Ali, 2003):

- a) Cara pertama:Ambil 3 lembar daun kitolod yang segar lalu dicuci bersih dimasukkan dalam mangkuk berisi air bersih sebanyak 5 sendok makan, lalu tulang daun ditekan-tekan hingga keluar cairan. Daun kemudian dibuang dimasukkan air yang bercampur dengan cairan dari tulang daun kitolod pada botol kaca.
- b) Cara kedua:Ambil 3 lembar daun kitolod yang segar lalu dicuci bersih daun tersebut dijemur di bawah sinar matahari daun kering dihancurkan lalu diseduh dengan air bersih seduhan tersebut disaring dari ampas daun kitolod air seduhan kemudian dimasukkan dalam botol kaca.

- c) Cara ketiga: Ambil 3 lembar daun kitolod yang segar lalu dicuci bersih dimasukkan dalam mangkuk yang berisi air lalu dilumatkan daun kitolod tersebut air tersebut disaring dan hasil saringannya dimasukkan dalam botol kaca indikasi penggunaan ramuan ini adalah ditetaskan pada bagian mata 2-3 tetes dalam sehari. Ramuan yang sudah dibuat dapat disimpan dalam lemari es hingga 1 minggu.

2.3.7. Gambar Daun Kitolod (*Laurentina longiflora*)



Gambar 2.1 Daun Kitolod

2.4. Mata

2.4.1. Pengertian Mata

Mata merupakan salah satu organ indera yang paling sering digunakan di antara kelima indera lainnya. Indera penglihatan merupakan sarana utama untuk mengumpulkan informasi dari sekitar kita. Perlu diketahui, sekitar 75% informasi yang kita terima berupa informasi visual ke otak. Berbeda dengan pandangan utama yang menyatu. Bagian depan mata yang transparan dan berbentuk cembung disebut kornea. Kornea terhubung langsung ke bagian mata yang lebih besar, yaitu sklera, bagian mata yang berwarna putih. Kedua bagian ini disambungkan oleh lingkaran jaringan yang disebut limbus.

Iris atau selaput pelangi terletak di bagian tengah mata, bagian ini yang paling mudah dikenali dari mata. Iris adalah struktur sirkular yang berwarna. Oleh karena itu, warna selaput pelangi biasanya berbeda-beda, coklat, abu-abu, biru, atau hijau. Pada bagian tengah iris terdapat pupil yang umumnya berwarna hitam

dan bertanggung jawab dalam mengatur jumlah cahaya yang memasuki mata. Seperti celah diafragma kamera, pupil berfungsi mengatur jumlah cahaya yang masuk ke mata. Pupil dikendalikan oleh otot sfingter dan osilator yang ada di selaput pelangi.

Reaksi mata manusia terhadap cahaya dan informasi visual termasuk rumit. Saat cahaya memasuki bagian depan mata melalui kornea, pupil akan memindai jumlah cahaya yang masuk. Kemudian, cahaya akan melewati otot siliaris yang berfungsi mengatur gerak lensa. Cahaya akan jatuh ke dalam retina dan berubah menjadi sinyal listrik. Sinyal-sinyal ini akan dibawa oleh saraf optik ke dalam otak, yang bertanggung jawab menafsirkan seluruh informasi listrik yang masuk. Mata manusia adalah organ yang sangat sensitif, namun dilindungi oleh kelopak dan bulu mata.

2.4.2. Jenis-Jenis Penyakit Mata

- a) Iritasi mata – Masalah mata yang paling umum ini dapat dialami oleh berbagai usia dan jenis kelamin. Iritasi mata dapat berupa sensasi terbakar, gatal, atau perih. Iritasi mata seringkali diikuti dengan gejala lain, seperti mata kering, mata terlalu berair, rasa tidak nyaman, mata terasa letih, nyeri, radang kelopak mata, mata terasa sakit, dan kemerahan.
- b) Presbiopi – Kondisi ini umumnya dialami oleh orang-orang yang berusia lebih dari 40 tahun. Presbiopi adalah kondisi tidak mampu melihat dengan jelas benda dalam jarak dekat maupun tulisan cetak berukuran kecil.
- c) Katarak – Kondisi timbulnya bagian berkabut pada lensa mata, sehingga cahaya sulit memasuki mata dan menyebabkan penglihatan menjadi terbatas.
- d) Glaukoma – Kondisi ini terjadi karena tumpukan tekanan pada mata, yang dapat menyebabkan kerusakan saraf optik dan membatasi kemampuan melihat.
- e) Konjungtivitis – Kondisi peradangan pada lapisan jaringan kornea dan kelopak mata. Konjungtivitis lebih dikenal sebagai “mata merah muda”.
- f) Ablasio retina – Kondisi darurat ini berupa retina yang bergeser dari posisi normal, sehingga terpisah dari pembuluh darah yang memberi nutrisi dan oksigen.

2.4.3. Faktor Risiko Penyakit Mata

Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan resiko terkena penyakit mata, salah satunya:

a) **Penggunaan Alat Elektronik secara Berlebih**

Alat elektronik, seperti gadget dan televisi, jika digunakan dalam kurun waktu yang panjang dan tidak teratur dapat menyebabkan mata mengalami gangguan. Kebiasaan tersebut akan berdampak lebih buruk pada seseorang berusia di bawah 18 tahun. Pada anak dengan usia 2 hingga 5 tahun, sebaiknya batasi penggunaan hariannya maksimal satu jam. Sedangkan pada berusia lebih dari 6 tahun, pembatasan per harinya adalah maksimal 2 jam.

b) **Pola Hidup yang Tidak Sehat**

Resiko terkena penyakit mata akan meningkat jika kurang mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi seperti wortel, sayuran berwarna hijau, buah-buahan, dan ikan yang mengandung omega 3 tinggi. Kebiasaan buruk ini ditambah dengan paparan asap polusi dan zat kimia seperti sabun atau sampo.

c) **Penggunaan Lensa Kontak**

Penggunaan lensa kontak meningkatkan risiko penyakit mata, khususnya mata merah. Larutan pembersih terinfeksi oleh bakteri atau bisa mengiritasi karena kandungan zat kimia di dalamnya. Lensa kontak itu mungkin tidak sesuai dengan mata, sehingga memicu terjadinya risiko konjungtivitis.

2.4.4. Penyebab Penyakit Mata

Belum diketahui penyebab utama penyakit mata, tetapi kondisi ini dapat disebabkan oleh tumor, diabetes yang tidak diobati, hipertensi yang tidak ditangani. Selain itu, faktor genetika atau keturunan dan faktor usia juga mempengaruhi.

2.4.5. Gejala Penyakit Mata

Gejala umum dari penyakit mata adalah mata merah, terasa nyeri, gatal, berair, pandangan kabur atau berbayang, hingga kepala terasa pusing saat memfokuskan titik penglihatan pada satu obyek.

2.4.6. Diagnosis Penyakit Mata

Penyakit mata perlu mendapatkan pemeriksaan dan pengobatan dari dokter spesialis mata. Untuk mendiagnosis, dokter akan menelusuri riwayat kesehatan dan keluhan pada mata yang dialami untuk mengetahui faktor penyakit mata dan seberapa berat gejalanya. Selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan fisik meliputi uji ketajaman penglihatan, tes lapangan pandang, pemeriksaan tekanan bola mata atau tes tonometri, dan tes slit lamp.

2.4.7. Pengobatan Penyakit Mata

Penyakit mata ringan dapat disembuhkan dengan obat tetes mata atau penggunaan kaca mata. Jika penyakit mata seperti glaukoma atau katarak sudah dalam kondisi parah perlu dilakukan perawatan laser hingga pembedahan.

2.4.8. Pencegahan Penyakit Mata

Kesehatan mata perlu dijaga untuk meminimalisir risiko penyakit mata. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan mata:

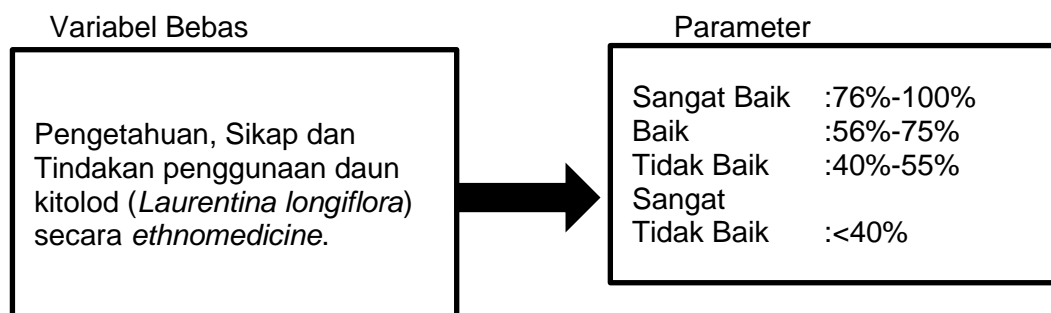
- a. Rutin memeriksa mata, setidaknya enam bulan sekali.
- b. Mengonsumsi makanan bergizi. Sayuran berdaun hijau, salmon, tuna, telur, kacang-kacangan, blueberry, blackberry, dan jeruk jika dikonsumsi secara teratur dapat membantu menjaga kesehatan mata.
- c. Jangan terlalu lama menatap *gadget*, termasuk ponsel, televisi, dan laptop.
- d. Berhenti merokok.
- e. Bersihkan riasan wajah sebelum tidur.
- f. Rajin berolahraga, setidaknya 10-30 menit setiap hari.

Cara menjaga kesehatan mata juga dapat dilakukan dengan tidak mengabaikan berbagai masalah pada mata. Jika terasa seperti ada butiran pasir di mata, bilas dengan air bersih. Jika mata terasa gatal atau berubah merah, atasi dengan obat tetes mata atau kompres dingin. Segera periksakan ke dokter mata jika terdapat gejala seperti yang dibahas sebelumnya, atau jika mata terasa sakit, bengkak, sensitif terhadap cahaya, seperti ada bintik-bintik gelap mengambang ketika melihat, atau setiap kali kamu tidak dapat melihat secara normal.

2.5. Sediaan Ophthalmika

Seiring dengan berkembangnya teknologi, semakin banyak sediaan farmasi yang berkembang pula, salah satunya adalah sediaan untuk obat mata. Sediaan obat mata (optalmika) adalah tetes mata (oculoguttae), salep mata (oculenta), pencuci mata (colyria) dan beberapa bentuk pemakaian yang khusus (lamella, penyemprot mata) serta bentuk depo yang dapat digunakan untuk mata utuh atau terluka. Obat mata digunakan sebagai obat dengan efek lokal. Sediaan farmasi untuk obat mata dapat berupa salep dan larutan, keduanya merupakan sediaan farmasi dengan sterilitas yang harus terjamin. Larutan obat mata adalah larutan steril, bebas partikel asing dan merupakan sediaan yang dikemas sedemikian rupa hingga sesuai digunakan pada mata. Pembuatan larutan obat mata membutuhkan perhatian khusus dalam toksisitas bahan obat, nilai isotonisitas, banyak dapar yang digunakan, ada tidaknya pengawet yang sesuai, sterilisasi dan kemasan yang tepat (Nathan, 2010).

2.6. Konsep Kerangka



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.7. Defenisi Operasional

- Pengetahuan adalah suatu hasil tahu masyarakat desa Lumban Sinaga tentang penggunaan daun kitolod (*Laurentina longiflora*) secara *Ethnomedicine* menggunakan kuesioner dengan skala Guttman.
- Sikap adalah suatu respon dari masyarakat desa Lumban Sinaga terhadap penggunaan daun kitolod (*Laurentina longiflora*) secara *Ethnomedicine* menggunakan kuesioner dengan skala Likert.
- Tindakan adalah suatu perbuatan masyarakat desa Lumban Sinaga tentang penggunaan daun kitolod (*Laurentina longiflora*) secara

Ethnomedicine yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala Guttman.